



Accepted: Februari 2026	Revised: Maret 2026	Published: April 2026
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pencegahan Bullying Melalui Pendampingan Sosialisasi Anti Bullying Program Rekan School Expedition Yatim Mandiri Mojokerto di SDN Karangkedawang

Zakiyatus Soimah¹, M. Soleh Mauludin², Syahrur Rizki³, Anjas Putra Anjani⁴, Muhammad AzkalAzzkiya⁵, Hishnun Hashin Al Hidan⁶, Faza Ahmad Bi'auni Rabby⁷

zakiyatus.soimah@uinkediri.ac.id¹, msolehmauludin@uinkediri.ac.id²,
rizkisyaahrur2@gmail.com³, anjasputra5754@gmail.com⁴,
azkalosderr@gmail.com⁵, hishnunhashin962@gmail.com⁶,
fazabian04@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Kediri, Indonesia

Abstrak

Pendampingan Program Rekan School Expedition yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Mojokerto bertujuan untuk mengedukasi perundungan dan kekerasan dalam lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatory Action Research (PAR) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi interaktif, fun games, video edukatif, serta simulasi peran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis-jenis bullying dan cara mencegahnya. Pendampingan ini diikuti oleh seluruh siswa SDN Karangkedawang yang berjumlah 185 sorang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, ditunjukkan dengan respons positif terhadap materi yang disampaikan serta menanamkan komitmen kepada siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Pendampingan ini diharapkan menjadi model dalam upaya pencegahan bullying di sekolah lain serta menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan sekolah yang lebih peduli terhadap kesejahteraan siswa

Kata Kunci : Sosialisasi; Bullying.

Abstract

The Colleague School Expedition Program assistance organized by Yatim Mandiri Mojokerto aims to educate about bullying and violence in the elementary school environment. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR) with stages of planning, implementation, observation and reflection. Socialization is carried out through interactive discussions, fun games, educational videos, and role simulations to increase students' understanding of the types of bullying and how to prevent it. This mentoring was attended by all 185 Karangkedawang Elementary School students. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying, demonstrated by a positive response to the material presented and instilling a commitment to students to create a school environment that is free from bullying. It is hoped that this assistance will become a model in efforts to prevent bullying in other schools and become a basis for developing school policies that are more concerned with student welfare.

Keywords: Socialization; Bullying.

Pendahuluan

Perundungan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi siswa saat ini dan sulit diatasi dalam lingkup sekolah. perundungan bersumber dari kondisi, pola hidup dan budaya seseorang yang memiliki keinginan untuk berkuasa. Namun saat ini jumlah kasus perundungan di sekolah dasar semakin meningkat dan kondisi ini semakin parah. Sampaiib ulna November 2025 terdapat 26 kasus terjadi.(KPAI, 2025). Perundungan di sekolah dasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara psikologis, korban perundungan sering mengalami stres, kecemasan, dan rasa takut yang berlebihan, sehingga dapat mengganggu kenyamanan mereka dalam belajar dan berinteraksi di sekolah.(Abdillah, 2024). Dalam banyak kasus, korban juga mengalami penurunan rasa percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial, yang pada akhirnya dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya.(Febrianti et al., 2024). Selain itu, dampak akademik juga dapat terlihat, di mana siswa yang menjadi korban perundungan sering mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, bahkan berpotensi mengalami prestasi akademik yang menurun.(Sofyan et al., 2022) Secara fisik, beberapa korban perundungan juga dapat mengalami gangguan kesehatan seperti sakit kepala,

gangguan tidur, hingga kehilangan nafsu makan akibat tekanan emosional yang mereka rasakan. Jika tidak ditangani dengan baik, perundungan yang terus-menerus dapat menyebabkan trauma jangka panjang dan meningkatkan risiko masalah psikologis seperti depresi, gangguan kecemasan, atau bahkan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri. (Choiriyah et al., 2024) Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perundungan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Untuk mengatasi perundungan di sekolah dasar, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Sekolah harus menerapkan kebijakan anti-bullying yang tegas, termasuk sosialisasi rutin mengenai dampak negatif perundungan serta sanksi bagi pelaku yang melanggar. (Yandri, 2014) Guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dengan mengawasi interaksi siswa dan segera menindaklanjuti jika ada indikasi perundungan. Selain itu, pendidikan karakter perlu diperkuat melalui pembelajaran tentang empati, toleransi, dan kerja sama agar siswa memahami pentingnya menghormati sesama. Orang tua juga harus terlibat aktif dengan memberikan dukungan emosional kepada anak serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman menceritakan pengalaman mereka di sekolah. (Anjelita & Utama, 2024) Program bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa yang menjadi korban untuk memulihkan rasa percaya diri dan mengembangkan strategi menghadapi perundungan. Dengan pendekatan yang komprehensif, perundungan di sekolah dasar dapat diminimalisir, sehingga tercipta lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh siswa. (Yandri, 2014)

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang memperhatikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri adalah Lembaga milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Dalam pengelolaannya dana yang di himpun dan gunakan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga

Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Kemenag RI No 185 tahun 2016. (Kafiludin, 2020)

Program Rekan School Expedition adalah inisiatif yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Mojokerto bersama Relawan Kemandirian Mojokerto. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan penuh empati melalui sosialisasi anti-bullying. Kegiatan ini melibatkan pemaparan materi oleh mahasiswa, diskusi interaktif, serta simulasi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati perbedaan dan mencegah perundungan di sekolah, (Yatim Mandiri, 2025). Rangkaian kegiatan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, serta simulasi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghormati perbedaan. Para siswa tampak antusias dalam sesi diskusi dan berinteraksi aktif dengan para fasilitator. Selain pemaparan materi, acara ini juga diisi dengan berbagai kegiatan menarik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya.

Metode

Pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) digunakan karena melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan penyelenggara program, dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. (Saputra, 2021) Dalam tahap perencanaan, tim penyelenggara merancang materi sosialisasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Pemilihan metode ini didasarkan pada efektivitasnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat, karena tidak hanya menggambarkan proses sosialisasi, tetapi juga berupaya memberikan solusi nyata terhadap masalah perundungan di sekolah dasar. Dengan melibatkan peserta secara aktif, pendekatan ini memungkinkan adanya perubahan perilaku yang lebih signifikan serta memberikan rekomendasi berbasis data bagi sekolah dan komunitas pendidikan lainnya. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai dalam penelitian pengabdian ini guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan. Pendampingan ini melibatkan 185 siswa SDN Karangkedawang Mojokerto yang terdiri dari 6 kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Hasil & Pembahasan

Rekan School Expedition yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Kediri, Relawan Yatim Mandiri Mojokerto, dan Yatim Mandiri Mojokerto dalam mendampingi dan mensosialisasikan edukasi anti-bullying di SDN Karangkedawang. (Santoso, 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Sebelum program sosialisasi dilakukan, banyak siswa yang belum memahami secara mendalam tentang bentuk-bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial. Ketidaktahuan ini sering kali membuat siswa tidak menyadari bahwa tindakan tertentu yang mereka lakukan atau alami termasuk dalam kategori bullying. Bullying sendiri merupakan tindakan agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Bullying fisik, misalnya, melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, atau mendorong. (Arif & Novrianda, 2019) Sementara itu, bullying verbal mencakup penghinaan, ejekan, atau penggunaan kata-kata kasar, dan bullying sosial melibatkan pengucilan, penyebaran rumor, atau tindakan yang merusak hubungan sosial seseorang. (Rahmah & Purwoko, 2024) Minimnya pemahaman ini juga berdampak pada kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak buruk bullying, baik bagi korban maupun pelaku. (Agisyaputri et al., 2023)

Korban bullying sering kali mengalami trauma psikologis, penurunan kepercayaan diri, hingga gangguan kesehatan mental, sementara pelaku dapat mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut hingga dewasa. (Pradana, 2024). Oleh karena itu, program sosialisasi dirancang untuk memberikan edukasi yang terarah kepada siswa mengenai definisi, jenis-jenis, dampak, serta cara mencegah dan menangani bullying. Setelah program sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang signifikan, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh tim pendamping. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying dan memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan teman, atau menyebarkan rumor adalah bentuk bullying yang tidak dapat diterima. dan pemahaman siswa ini semakin mencolok terlihat, ketika para siswa di beri tugas untuk membuat

resume oleh pemateri, yang di mana hasil resume dari para siswa sangat mencerminkan bahwa para siswa sangat memahami materi bullying yang telah di sampaikan oleh pemateri. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan. Program ini juga mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam melaporkan kejadian bullying kepada pihak yang berwenang, seperti guru atau konselor sekolah, sehingga tindakan bullying dapat dicegah sejak dini.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi yang terarah dan sistematis dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa tidak hanya mampu mengenali tindakan bullying, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih sehat dan mendukung. Program ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif untuk mencegah bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua siswa.

2. Respons Siswa dan Guru

Para siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, terutama karena metode yang digunakan bersifat interaktif, seperti simulasi, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukatif. Guru-guru juga menyatakan terbantu dengan adanya program ini karena sangat membantu dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Pada kegiatan sosialisasi bullying oleh mahasiswa IAIN Kediri mendapat respon positif dari siswa dan guru SDN Kedawang 1. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak bullying dan berkomitmen untuk tidak melakukan bullying. Guru juga merasa terbantu untuk mengidentifikasi dan menangani kasus bullying.

Hasil menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih sadar akan dampak bullying setelah mengikuti sosialisasi. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi dan melaporkan kasus bullying. Guru juga merasa lebih percaya diri dalam menangani kasus bullying dan memberikan dukungan kepada siswa yang menjadi korban bullying. Salah seorang guru SDN Karang Kedawang, Ibu Umroatin,

mengungkapkan apresiasinya atas program ini. “Kami sangat berterimakasih atas inisiatif dari Yatim Mandiri dan Relawan Kemandirian Mojokerto. Program ini sangat bermanfaat untuk siswa kami agar lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga kebersamaan,” ujarnya.

3. Dampak terhadap Sikap Siswa

Program Rekan School Expedition yang diadakan oleh Yatim Mandiri Mojokerto membawa perubahan signifikan terhadap sikap siswa di SDN Karangkedawang dalam memahami dan menangani masalah bullying. Sebelum adanya program ini, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari bahwa tindakan mengejek, mengucilkan, atau bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap teman sebaya termasuk dalam kategori bullying. Setelah mendapatkan edukasi melalui sosialisasi ini, mereka mulai memahami dampak negatif dari perilaku tersebut, baik bagi korban maupun pelaku bullying itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Yenni Malkis yang menyatakan bahwa edukasi anti bullying membawa banyak perubahan positif bagi perkembangan siswa (Junalia & Malkis, 2022). Salah satu perubahan sikap yang paling terlihat adalah meningkatnya empati siswa terhadap teman-teman mereka. Melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus bullying, siswa mulai memahami bagaimana perasaan korban saat mengalami perundungan.

Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti teman sebayanya, baik secara fisik maupun emosional. Selain itu, keberanian siswa untuk berbicara dan melaporkan tindakan bullying juga mengalami peningkatan. Sebelum program ini, banyak siswa yang merasa takut atau enggan untuk melaporkan kasus perundungan yang mereka alami atau saksikan. Namun, setelah mendapat pemahaman tentang pentingnya bersikap tegas terhadap bullying, siswa mulai berani melaporkan insiden yang terjadi kepada guru atau pihak yang berwenang di sekolah. Sikap ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menanamkan nilai keberanian dan tanggung jawab sosial pada diri siswa. Perubahan lain yang cukup signifikan adalah semakin banyaknya siswa yang berperan aktif dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan suportif. Mereka mulai membangun budaya saling menghargai dan mendukung, terutama terhadap teman yang lebih lemah atau rentan menjadi korban bullying. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, siswa tidak lagi hanya menjadi saksi pasif ketika melihat kejadian perundungan, tetapi mulai menunjukkan kepedulian dengan mencegah atau membantu korban. Selain dari segi hubungan antarsiswa, program ini juga berdampak pada disiplin dan sikap tanggung jawab mereka. Siswa yang sebelumnya sering menunjukkan perilaku kasar atau tidak peduli terhadap teman, setelah mengikuti program ini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Beberapa siswa yang sebelumnya memiliki kecenderungan melakukan bullying pun mulai menyadari bahwa tindakan mereka dapat berdampak buruk bagi orang lain, sehingga mereka berusaha untuk mengubah sikap dan lebih mengontrol tindakan mereka.

Secara keseluruhan, program Rekan School Expedition tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, tetapi juga



membentuk karakter mereka menjadi lebih peduli, berani, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Agar perubahan ini dapat bertahan dalam jangka panjang, sekolah perlu

terus mengadakan kegiatan lanjutan yang mendukung edukasi anti-bullying serta menciptakan sistem yang memungkinkan siswa untuk terus terlibat dalam menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak. (Paula et al., 2022)

4. Data tentang objek pendampingan
 - a. Nama Program: Rekan School Expedition
 - b. Pemilik Program: Yatim Mandiri Kota Mojokerto
 - c. Alamat Yatim Mandiri Kota Mojokerto: Panggreman Gg. 6 No.12, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321
 - d. Koordinator Program: Bpk Rahmat
 - e. Alamat Lokasi Pendampingan (SDN Karangkedawang): Jl. Raya KarangKedawang No.1, Kedawang, Karangkedawang, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan sosialisasi anti-bullying melalui program Rekan School Expedition yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Mojokerto di SDN Karangkedawang memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai bullying. Program ini memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa tentang bentuk-bentuk bullying, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan mengatasinya. Melalui metode edukatif yang interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini melibatkan berbagai kegiatan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pemaparan materi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga keterampilan dalam menghadapi dan melaporkan tindakan bullying yang mereka alami atau saksikan. Program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai empati dan solidaritas di antara siswa, sehingga menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis.

Lebih jauh, keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam program ini menjadi faktor pendukung yang penting. Guru memiliki peran strategis dalam menindaklanjuti hasil sosialisasi dengan menerapkan kebijakan anti-bullying secara lebih konsisten di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program pendampingan semacam ini sebaiknya terus dikembangkan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain agar budaya anti-bullying semakin kuat tertanam dalam dunia pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yatim Mandiri Kota Mojokerto atas dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program Rekan School Expedition. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingannya selama pelaksanaan kegiatan ini yang bersamaan dengan program Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ).

Semoga kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para bunda dalam mengembangkan keterampilan dan usaha mereka. Selain itu, kami berharap program ini terus berkembang dan memberikan kontribusi positif khususnya bagi Yatim Mandiri Kota Mojokerto, civitas akademik IAIN Kediri, serta masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 135–143.
- Choiriyah, S., Masrurroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah. *Journal Educatione*, 1(2).
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15–20.
- KPAI. (2025). *Kasus Kekekrasan Di Sekolah Meningkatkan, KPAI Desak Reformasi Menyeluruh Sistem Pendidikan Anak*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat-kpai-desak-reformasi-menyeluruh-sistem-pendidikan-aman-anak>
- Paula, V., br Sibuea, R. O., Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak bullying verbal terhadap menurunnya rasa percaya diri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750.

- Santoso. (2025). *Rekan School Expedition: Sosialisasi Anti-Bullying di Mojokerto.* Yatim Mandiri, Jumat 24 Januari 2025. <https://yatimmandiri.org/news/rekan-school-expedition-sosialisasi-anti-bullying-di-mojokerto/>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
- Yandri, H. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Pelangi (e-Journal)*, 7(1).